

**PENERAPAN METODE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SAINS DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 017 JAYA KOPAH KECAMATAN
KUANTAN TENGAHKABUPATEN
KUANTANSINGINGI**



Oleh

YULHAINI

NIM : 10618003101

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKAN BARU
1433H/2012 M**

**PENERAPAN METODE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SAINS DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 017 JAYA KOPAH KECAMATAN
KUANTAN TENGAHKABUPATEN
KUANTANSINGINGI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperolah Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

YULHAINI

NIM : 10618003101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKAN BARU
1433H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains di SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*, yang ditulis oleh Yulhaini NIM. 10618003101 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 1 Syawal 1432 H

19 Agustus 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Pangoloan Soleman Ritong, S.Pd., M.Si.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains di SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*, yang ditulis oleh Yulhaini NIM. 10618003101 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 25 Rajab 1433 H/ 8 Juni 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 25 Rajab 1433 H

8 Juni 2012 M

Mengesahkan

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Nasharuddin, M.Ag.

Theresia Lidya Nova, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP : 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “*Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains di SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik berupa bantuan moril maupun materil. Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Riau telah memberikan waktu kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Pangoloan Soleman Ritongah, S.Pd, M.Si. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu begitu banyak dan tak lelah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Bapak Ridwan Arifin selaku Kepala sekolah dan Ibu Sawalani Marlona selaku wali kelas V, guru-guru dan seluruh karyawan SDN 017 Jaya Kopah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Bapak, ibu dosen dan seluruh civitas akademik yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau

7. Ibunda Ratna Wilis (ALMH) dan Ayahanda Ali Syafrudi yang tak pernah alpa mendo'akan dan memberikan motivasi, arahan, kasih sayang serta perhatian kepada penulis. Ya Allah tempatkan ibunda di tengah-tengah hamba-hamba yang Engkau cintai.
8. Kakandan Raminton dan adinda Moni Atrika serta seluruh keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memotivasi.
9. Spesial buat yang telah mengisi hati yang selalu memberikan dukungan, arahan dan motivasi.
10. Sohob tercinta (Yuslina, Silvia dan Ilhandi) yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.
11. Keluarga besar Panam Harmoni (Asma, Maini, Liza, Susi, Ema dan Ela)
12. Teman-teman seangkatan 06 serta semua pihak yang telah memberikan dukungan yang tak bisa disebutkan satu persatu.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin...

Pekanbaru, 8 Juni 2012

Penulis

Yulhaini

10618113101

ABSTRAK

Yulhaini(2012) : Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains di SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseach*). Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V SDN 017 Jaya Kopah, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah terutama mata pelajaran sains. Untuk meningkatkan hasil belajar maka pada penelitian ini diterapkan metode *Talking Stick*.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dan tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Kemudian data dalam penelitian ini diolah menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Anas Sudjono, Yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil obsevasi pada gejala awal hasil belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 40% dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil tes hasil belajar pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa mencapai rata-rata persentase 52% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 80% dengan kategori tinggi.

ABSTRACT

YULHAINI (2012) : Application Talking Stick Method for Improve Result Learning Student Study of Science in SDN 017 Jaya Kopah Kuantan Tengah District Kuantan Singingi Regency.

This research is a class action (classroom action research). Based on observations in class V SDN 017 Jaya Kopah, it can be concluded a student learning outcomes is still low especially in science. To improve student learning outcomes then there is this applied research study is talking stick method.

In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of Advanced Research, the researchs compiled a stages in classroom action research, namely, Planning/ preparation of action, Implementation of the action, Observation and Reflection.

Then the data in this study the percentage of processed using the formula percentage by Anas Sudjono, Namely:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the observations of the early symptoms of learning outcomes of students obtained an average percentage of 40% with the low category. Then based on the results of tests on the first cycle of learning outcomes which indicate that the level of student learning outcomes achieved by the average percentage 52% with medium category. Whereas in the second cycle. Achieve increased student learning outcomes obtained an average percentage of 80% in either category.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang
B. Defenisi Istilah
C. Rumusan Masalah
D. Tujuan Penelitian
1. Tujuan Penelitian	
2. Manfaat Penelitian	
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kerangka Teoritis
1. Metode <i>Talking Stick</i>
2. Hasil Belajar
3. Pembelajaran Sains
4. Keterkaitan metode <i>Talking Stick</i> dengan Hasil belajar
B. Kerangka Berfikir
C. Penelitian Relevan
D. Hipotesis Tindakan
E. Indikator

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Kerangka Berfikir.....
- B. Tempat Penelitian.....
- C. Rencana Penelitian
- D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

 - 1. Jenis Data
 - 2. Teknik Pengumpulan Data.....
 - 3. Teknik Analisis Data.....

- E. Observasi dan Refleksi.....

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi dan *Setting* Penelitian.....

 - 1. Sejarah, Visi dan Misi SDN 017 Jaya Kopah
 - 2. Keadaan Tenaga Pendidik.....
 - 3. Keadaan Siswa
 - 4. Sarana dan Prasarana.....
 - 5. Keadaan Kurikulum

- B. Hasil Penelitian

 - 1. Siklus I
 - 2. Siklus II.....

- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran.....

DAFTAR REFERENSI

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table IV. 1 Interval Hasil Belajar

Table IV. 2 Keadaan Tenaga Pendidik

Table IV. 3 Keadaan Siswa

Table IV. 4 Sarana dan Prasarana

Table IV. 5 Perolehan Hasil Belajar Sebelum Penerapan Metode

Table IV. 6 Aktivitas Guru pada Pertemuan I dan II Siklus I

Table IV. 7 Aktivitas Siswa pada Pertemuan I dan II Siklus I

Table IV. 8 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Table IV. 9 Aktivitas Guru Pertemuan I dan II Siklus II

Table IV. 10 Aktivitas Siswa Pertemuan I dan II Siklus II

Table IV. 11 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Table IV. 12 Data Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangatlah pesat. Dengan adanya perkembangan tersebut menuntut siswa untuk terlibat langsung. Sebagai seorang pendidik tentunya guru dituntut dapat mempersiapkan generasi mendatang untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini. Salah satu yang harus dikuasai siswa adalah mata pelajaran sains.

Untuk mempelajari sains di SD saat ini memerlukan upaya konkret dalam aplikasi pembelajarannya di kelas, hal ini dikarenakan pembelajaran sains tidak dapat disajikan sebagai suatu materi pengetahuan yang disampaikan dengan metode ceramah melainkan pembelajaran melalui siswa yang aktif.¹ Oleh karena itu, proses pembelajaran sains harus diciptakan dengan menarik agar tujuan pembelajaran sains yang mengharapkan pada pemilikan kecakapan proses dapat tercapai dengan baik. Maka disinilah letak peranan seorang guru untuk bisa menjadi fasilitas belajar bagi siswa baik secara individu maupun klasikal dan mengajar dengan baik karena mengajar menurut Alvin W. Howard dalam slameto adalah “suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, merubah atau mengembangkan *skill, attitude ideal* (cita-cita), *apreciations*

¹ Hari Suderajat. *Impelementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pembaharuan Pendidikan dalam UU Sisdiknas 2003*. (Bandung : Cipta Cekas Grafika, 2004) h. 68

(penghargaan), dan *knowledge*".² Adapun tujuannya adalah agar tercipta suasana belajar yang efektif dan dapat mengembangkan potensi yang terdapat pada setiap siswa. Selain itu, dalam menyampaikan pembelajaran guru harus bisa menghasilkan siswa yang memiliki kualitas diri yang baik dan memiliki kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dalam beradaptasi dengan lingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak dapat dipisahkan dari kualitas pengajaran yang diberikan guru dan kemampuan yang dimiliki siswa itu sendiri. Karena dua unsur ini berbanding lurus dengan hasil belajar. Artinya, semakin tinggi kualitas pengajaran dan kemampuan yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Begitu pula dengan pembelajaran sains, jika kualitas pengajaran yang disajikan guru bermutu dan memiliki perencanaan baik serta dihubungkan dengan kemampuan yang pada dasarnya telah dimiliki siswa, maka dengan sendirinya hasil belajar sains akan mencapai tujuan pembelajaran dengan sempurna.

Dengan begitu, guru memiliki keleluasaan dalam proses pembelajaran yang baik dengan menerapkan berbagai cara atau strategi yang dimilikinya. Jika seorang guru selalu berharap dari setiap pembelajaran yang dikelolanya senantiasa dapat berhasil dengan prestasi yang gemilang, hal itu merupakan suatu yang wajar dan suatu keharusan. Hal ini karena guru adalah unsur kegiatan belajar mengajar yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan

² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) h. 32

tujuan pendidikan nasional di suatu sekolah agar dapat membentuk dan melahirkan generasi baru yang bermutu.

Dari analisis hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti serta komunikasi peneliti dengan wali kelas V SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, maka ditemukan beberapa permasalahan diantaranya ialah dalam pelaksanaan pembelajaran sains masih didominasi oleh guru dengan metode konvensional yang cenderung terbatas pada aspek hafalan dimana kurang melibatkan aktivitas siswa dalam belajar sains, hingga akibatnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang ingin dicapai.

Melihat kenyataan yang bertolak belakang dengan Standar Kompetensi Mutu Pelajaran Sains dan Kompetensi Lulusan Sekolah yang menuntut siswa memiliki berbagai kemampuan yang dapat dilihat dari hasil belajar. Pada dasarnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran merupakan hal yang terpenting. Sebagaimana Djamarah mengatakan bahwa “ Penggunaan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru merupakan salah satu usaha yang dapat dipakai oleh guru merupakan salah satu usaha yang tidak dapat ditinggalkan guru, yaitu sebagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.”³

³ Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta,2006) h. 82

Adapun gejala-gejala yang ditemukan pada siswa kelas V SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:

1. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru di kelas, terlihat bahwa lebih dari 15 orang siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
2. Dari 25 orang siswa hanya beberapa orang siswa saja yang aktif di dalam kelas.
3. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai awal evaluasi khususnya pada mata pelajaran Sains, dari 25 orang hanya 10 orang siswa atau 40% yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 65 yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa, perbaikan tersebut dilakukan dengan menerapkan metode *talking stick*.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode *talking stick*. Agus Suprijono menjelaskan pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode *talking stick* diawali penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut dengan waktu yang cukup. Guru menyuruh siswa untuk menutup buku. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa,

siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab 1 pertanyaan dari guru demikian seterusnya.⁴ Setiap siswa diberikan satu pertanyaan yang berbeda.

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan metode *talking stick* di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian ilmiah dengan judul : “ **Penerapan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains di SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.**”

B. Defenisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu adanya defenisi istilah sebagai berikut :

1. Penerapan adalah pemasangan, pengenaaan, perihal mempraktekkan.
2. Metode *talking stick* adalah merupakan metode yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.⁵
3. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, mengangkat diri.⁶
4. Belajar adalah berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan.⁷

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya : Pustaka Pelajar,2009) h. 109-110

⁵ *Ibid.* h. 109

⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,2002) h. 1180

⁷ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Roesdakarya, 2009) h. 22

5. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang ditemukan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut ” Penerapan metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas V SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”. Agar permasalahan tidak melebar maka penulis membatasi penelitian hanya pada pokok bahasan bumi saja.

D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui penerapan metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sains di SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan yang bermamfaat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di

⁸ *Ibid.* h. 22

SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi khususnya pada mata pelajaran sains tentang bumi.

b. Bagi Guru

Penerapan metode *talking stick* yang dilakukan peneliti diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam mengajar di SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

c. Bagi Siswa

Penerapan metode *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas V SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Metode *Talking Stick*

Sebagaimana Wina Sanjaya mendefinisikan Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹ Sama halnya dengan metode talking stick dengan metode munkzharah istilah bahasa Arab

Selanjutnya Suryosubroto telah mendefinisikan metode mengajar merupakan salah satu usaha cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.²

Metode pembelajaran adalah salah satu atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pelajaran baik secara individu atau kelompok.³

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan yang diterapkan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran guru mesti memilih metode yang tepat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang

¹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007), h 145

² Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h 43

³ Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. (Quantum Teaching, 2010) h 49

menarik dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa di dalam kelas, salah satunya dengan metode *Talking Stick*.

Agus suprijono menjelaskan pembelajaran dengan metode *Talking Stick* dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Selanjutnya ada beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam metode *Talking Stick* yaitu:

- a. Pembelajaran diawali dengan memberikan penjelasan tentang materi pokok yang akan dipelajari.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- c. Guru menyuruh siswa untuk menutup buku.
- d. Guru mengambil tongkat yang telah disediakan sebelumnya dan memberikan kepada siswa.
- e. Siswa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- f. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk melakukan refleksi atau memberikan pendapat terhadap jawaban temannya.
- g. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan.

2. Hasil Belajar

Menurut S Naution dalam Kunandar berpendapat bahwa “Hasil Belajar adalah Suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam pribadi individu yang belajar.”⁴

⁴ Kunandar. *Langkah Mudah penelitian Tindakan Kelas*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) h 276

Ini berarti hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu perubahan tingkah laku diberbagai aspek sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku”. Tingkah laku itu sendiri sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵ ketiga ranah ini dapat dicapai setelah melalui proses pembelajaran. Hal ini ditegaskan kembali oleh Sudjana yang mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”⁶

Keberhasilan suatu proses pembelajaran baru dapat dilihat apabila telah dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar dengan alat ukur yang sesuai. Karena menurut Purwanto “hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh orang menguasai bahan yang sudah diajarkan..”⁷ Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut dibutuhkan instrumen pengukuran yang menggunakan alat evaluasi yang baik, terencana dan memenuhi syarat, karena menurut Sudjana dalam Kunandar hasil belajar adalah “Suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang terasusun secara terencana dalam bentuk tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.”⁸

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata

⁵ Nana Sudjana. *Op.Cit.* h 3

⁶ Nana Sudjana. *Loc.Cit.* h 276

⁷ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar.* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).h 44

⁸ Kunandar. *Loc. Cit.* h 276

pelajaran yang berupa data kuantitatif dan kualitatif untuk melihat hasil belajar yang dilakukan suatu penelitian terhadap siswa untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai materi tersebut atau belum.

a. Kriteria Hasil Belajar

Sehubungan dengan penjelasan yang diutarakan oleh Sudjana diatas, maka Benyamin Bloom secara garis besar membagi kriteria hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu sebagai berikut:

a) Hasil Belajar Pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud sebagai terjemahan dari *Knowledge* dalam taksonomi Bloom.

b) Hasil Belajar Pemahaman

Menjelaskan dengan kalimat susunan tersendiri sesuatu yang dibaca, didengar, memberikan contoh selain yang telah diberikan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

c) Hasil Belajar Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstrak itu mungkin berupa ide, teori atau petunjuk teknis.

d) Hasil Belajar Analisis

Analisis adalah usaha memilih sesuatu integritas menjadi unsur-unsure atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susuanannya.

e) Hasil Belajar Sintetis

Sintesis adalah pengatahuan unsure-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh.

f) Hasil Belajar Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode dan materi.

2) Ranah Afektif

Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek sebagai berikut:

a) *Receiving/attending* yaitu semacam kecakapan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.

- b) *Responding*/jawaban yaitu reaksi yang diberikan oleh siswa terhadap rangsangan dari luar seperti perasaan, kepuasan dan menjawab stimulus dari luar yang datang kepadanya.
 - c) *Valuing*/ penilaian nilai kepercayaan terhadap gejala.
 - d) *Organisasi* pengembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi.
 - e) *Karakteristik* yaitu keterpaduan semua sistem yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku siswa.
- 3) Ranah Psikologis
- Rana Psikologis berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam tingkatan aspek psikologi yaitu sebagai berikut:
- a) Gerakan refleks (yaitu keterampilan terhadap gerakan tidak sadar).
 - b) Keterampilan pada gerakan sadar
 - c) Kemampuan perspektual, termasuk didalamnya membedakan visual, audiotif dan motorik.
 - d) Kemampuan bidang fisik, minsalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan
 - e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks.
 - f) Kemampuan yang berkenaan komunikasi *non decursive* seperti gerakan eksparatif dan interpretentif.⁹
- Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah akibat dari suatu

proses pembelajaran yang menciftakan adanya perubahan tingkah laku pada tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor, karena pada prinsipnya pengungkap hasil balajar menurut Muhibbin Syah “ meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses balajar siswa.¹⁰ Seseorang yang belajar baru dapat dikatakan berhasil apabila aspek ini telah mengalami perubahan dan dapat dicapai oleh setiap siswa setelah melalui suatu proses pembelajaran. Akan tetapi ada faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar tersebut sebagaimana Noehi Nasition dkk, memandang

⁹ Nana Sudjana. *Op. Cit.* h 23-31

¹⁰ Muhibbin Syah. *Psikologi Balajar.* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2009) h 216

bahwa belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan bahwa ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung didalamnya, dengan membagi empat faktor utama yang mempengaruhi hasil proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor Lingkungan.

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkunganlah siswa hidup dan dapat berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem.

a) Lingkungan Alami.

Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal siswa, hidup dan berusaha didalamnya.

b) Lingkungan Sosial.

Lingkungan Sosial budaya dari luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan siswa di sekolah.

2) Faktor Instrumental.

Adapun faktor instrumental itu dapat dibagi ke dalam empat macam yaitu sebagai berikut:

a) Kurikulum.

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan.

b) Program.

Program pendidikan disusun untuk di jalan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah, tergantung pada baik atau tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan dirancang berdasarkan potensi sekolah yang tersedia.

c) Sarana dan Fasilitas.

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajardi sekolah dan fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Semua ini merupakan kebutuhan guru yang sangat ringan, karena semua itu dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

d) Guru.

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau ada siswa tidak ada guru, maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar. Itu berarti mata pelajaran tidak dapat diterima oleh siswa, karena tidak ada guru yang mengajarkannya. Dengan

begitu bagaimana siswa dapat berhasil dalam menerima sesuatu pelajaran tanpa ada guru yang mengajarkannya.

3) Kondisi Psikologis.

Kondisi psikologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.

Faktor-faktor psikologis yang utama yang mempengaruhi proses belajar siswa adalah sebagai berikut:

a) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Timbulnya minat belajar disebabkan oleh berbagai hal, antara lain keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

b) Kecerdasan

Intelijen diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang, maka seseorang yang memiliki intelijen baik (IQ-nya Tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik.

c) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

d) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.¹¹

Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara siswa dan lingkungannya. Melalui proses tersebut dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Namun perubahan tersebut tidak akan tercapai apabila semua komponen yang berpengaruh terhadap keberhasilannya itu tidak dipengaruhi langsung oleh dua faktor secara umum yaitu faktor dari diri siswa itu sendiri dan faktor lingkungannya.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*.(Jakarta:Rineka Cipta, 2008) h 175-200

3. Pembelajaran Sains

Pembelajaran merupakan istilah lain untuk proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan. Penyampaian pengetahuan dengan metode inposisi, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa.¹² Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Dalam pembelajaran ditemukan 2 pelaku utama. Guru berinteraksi dengan siswa yang keduanya mencapai tujuan pembelajaran yang serupa.¹⁴ Guru dan siswa merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran setelah materi. Siswa merupakan pelaku utama dalam pembelajaran dan guru bertugas menyampaikannya dan keduanya harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar dapat mencapai secara optimal. Pembelajaran sains erat kaitannya dengan kehidupan nyata dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Karena kompetensi pembelajaran dalam sains memiliki tiga dimensi, pertama adalah dimensi nilai dan sikap, dimensi penguasaan dan pemikiran-pemikiran konsep-konsep, dan dimensi aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Untuk itu pembelajaran sains diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat, dengan tujuan agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Karena pembelajaran sains memiliki tujuan diantaranya membantu siswa menjadi fleksibel, adaptif dan tidak terfokus pada

¹² Omar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)h 58

¹³ *Ibid* h 75

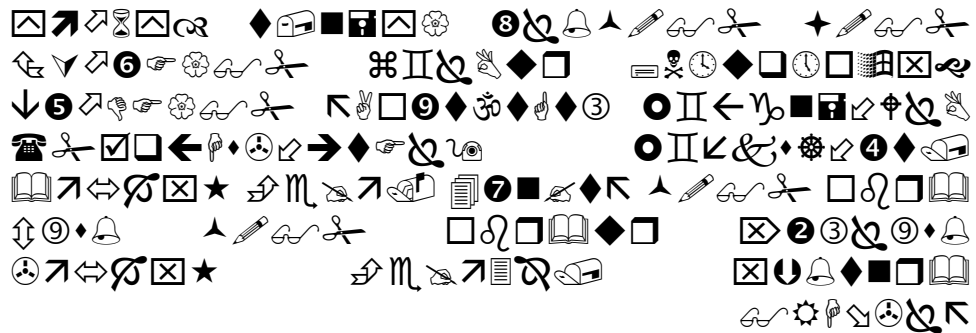
¹⁴ Damayanti dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*.(Jakarta:Rineka Cipta, 2006)

¹⁵Heri Suderajat. *Op. Cit.* h 46

pemikiran pengetahuan yang spesifik, membangun kapasitas siswa dalam kemampuan berfikir kritis, meliputi pengetahuan luas yang mendorong siswa untuk meneliti dampak ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap kehidupan masyarakat dan lingkungan, membangun sikap positif siswa terhadap sains dan membangun apresiasi siswa terhadap sains.¹⁶

Ayat tentang lapisan bumi

Allah SWT berfirman,



Artinya: “Allah-lah yang menciptakan 7 langit dan demikian juga bumi.

Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan Allah telah meliputi segala sesuatu dengan ilmu-Nya.” (QS. Ath-Thalâq [65]: 12)”

Bumi terdiri dari 3 lapisan menurut ilmu sains sedangkan menurut Al-Qur’an bumi terdiri dari 7 lapisan yaitu kerak bumi (0-40 KM), mantel atas (40-400 KM), zona transisi (400-650 KM), mantel bawah (650-2700 KM), lapisan D” (2700-2890KM), inti luar (2890-5150 KM) dan inti dalam (5150-6378KM). Tujuh lapisan bumi itu sangat berbeda-beda dari segi struktur, kepadatan, suhu dan bahannya. Oleh karena itu, tidak seorang pun menganggap bumi itu hanya mempunyai satu lapisan sebagai orang di masa lampau berpikir.

¹⁶ *Ibid.* h 67-68

الأَرْضِ رَوَّاسِيَّ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا

لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya:”dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak goncang bersama kamu, (dan Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk”.(QS: An-Nahl ayat 15)

Ilmu bumi moderen telah membuktikan bahwa gunung-gunung memiliki akar di dalam tanah dan akar ini dapat mencapai kedalaman yang berlipat dari ketinggian mereka di atas permukaan tanah.

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَادًا وَالْجِبَ.

Artinya:” Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan?(QS : An-Naba’ ayat 6)

Artinya :“Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan”. (QS: Nuh ayat 19)

Bumi dihamparkan untuk manusia untuk tempat mereka menetap. karena bumi sangat luas, kita tidak bisa melihat bumi secara utuh kecuali dari luar angkasa.

4. Keterkaitan Metode Talking Stick dengan Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran dengan model *Cooperatif Learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan yang berpusat pada siswa kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mendorong siswa memahami hakikat, makna dan manfaat belajar, sehingga membuat mereka rajin dan jadi terangsang untuk belajar, bahkan kecanduan untuk belajar. Kondisi tersebut terwujud, ketika siswa menyadari tentang apa yang mereka perlukan untuk belajar dan bagaimana menanggapi. Sehingga dapat menimbulkan percaya diri dan juga perilaku kreatif dan inovatif.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat melakukan banyak cara sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar termasuk meningkatkan hasil belajar sains, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan metode *talking stick*.

B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran sains masih didominasi metode ceramah yang cenderung terbatas pada aspek hafalan sehingga kurang melibatkan aktifitas siswa, akibatnya hasil belajar siswa masih rendah dan kegiatan belajar siswa pun masih belum menyentuh ranah afektif dan psikomotorik dan berkenaan

dengan proses pengembangan kemampuan dalam hasil belajar yang diharapkan. Hal ini mengakibatkan tidak tercapainya Standar Kompetensi mata pelajaran sains dan Kompetensi Lulusan Sekolah dalam kurikulum pendidikan yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar langsung pada siswa dan menuntut siswa memiliki berbagai kemampuan yang sesuai Standar Kompetensi Mata pelajaran sains serta kompetensi kelulusan sekolah, guru perlu mengubah metode mengajar yang lama dengan metode mengajar baru yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, mencapai hasil belajar yang baik dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya. Metode *talking stick* diharapkan dapat menggantikan metode mengajar yang lama, karena metode *talking stick* mampu melibatkan aktivitas dan pengalaman belajar pada siswa, membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya. Oleh sebab itu penerapan metode *talking stick* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang sama pernah diteliti oleh Suwarisna (2008) dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN 003 Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir”. Mengemukakan bahwa hasil belajar siswa Kelas V dalam mata pelajaran PPKn mencapai 82,86%.

Adapun penelitian yang akan dilakukan pada mata pelajaran sains dengan peneliti dengan judul “Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Singingi”. Dan membatasi permasalahan hanya berkisar pada pokok bahasan bumi.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesa tindakan dalam penelitian ini adalah dengan metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa pada materi bumi pada siswa kelas V SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

E. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sains, maka dilakukan hasil tes belajar. Tes hasil belajar berupa tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan berupa pertanyaan yang diberikan guru dijawab secara lisan oleh siswa sedangkan tes tertulis berupa tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa berupa soal dan jawaban yang berupa pilihan ganda dengan alternatif (a, b, c, dan d).

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila siswa hasil belajar siswa dalam belajar Sains mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 secara individu telah dikatakan

tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila hasil belajar siswa mencapai KKM di atas 75% dari jumlah keseluruhan siswa.¹⁷

Kriteria keberhasilan siswa dilakukan berdasarkan kategori berikut:

Tabel IV.1
Interval Hasil Belajar

No	Interval	Kategori
1	90-100	Sangat Baik
2	70-89	Baik
3	50-69	Sadang
4	30-49	Kurang
5	10-29	Sangat Kurang

1. Jika siswa mendapat nilai 90-100 maka nilainya dikategorikan sangat baik
2. Jika siswa mendapat nilai 70-89 maka nilainya dikategorikan baik.
3. Jika siswa mendapat nilai 50-69 maka nilainya dikategorikan sedang.
4. Jika siswa mendapat nilai 30-49 maka nilainya dikategorikan kurang.
5. Jika siswa mendapat nilai 10-29 maka nilainya dikategorikan sangat kurang.

¹⁷Wardani, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: UT.2004) h 421

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 25 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar sains pokok bahasan Bumi, tahun ajaran 2010/2011.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2011

2. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Rencana Tindakan

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK menurut Kurtlewin adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.¹ Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan atau memperbaiki layanan pendidikan

¹ Kunandar. *Op. Cit.* h 42

dalam konteks pembelajaran di kelas.² Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.³ Dengan begitu demi kelancaran dan keberhasilan penelitian tindakan ini, maka peneliti melakukan penyusunan rencana penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode *Talking Stick*.
- b. Menetapkan materi yang akan disajikan yaitu materi pelajaran bumi.
- c. Membuat rencana pembelajaran kegiatan *Talking Stick*.
- d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- e. Membuat instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam siklus PTK.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan di kelas melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Guru memberikan penjelasan tentang materi pokok yang akan dipelajari.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- c. Guru menyuruh siswa untuk menutup buku.

² Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*.(Jakarta: Sinar Grafika Offset,2006)

³ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Prateknya*.(Yogyakarta: Bumi Aksara,2003) h 213

- d. Guru mengambil tongkat yang telah disediakan sebelumnya dan memberikan tongkat serta memberikan 1 pertanyaan kepada siswa.
- e. Siswa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- f. Guru kemudian memberiakan kesempatan kepada siswa lain untuk melakukan refleksi atau memberikan pendapat terhadap jawaban temannya.
- g. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu sebagaiberikut :

- a. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil pretes dan postes.
- b. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas dalam proses pembelajaran sains pada materi bahasan bumi dan alam semesta dengan penerapan metode *talking stick*.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

- a. Tes

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari hasil belajar. Tes yang digunakan yaitu

- Tes lisan yang berupa pertanyaan yang langsung diberikan guru kepada siswa waktu proses pembelajaran berlangsung. Masing-masing siswa mendapatkan 1 pertanyaan.
- Tes tertulis yang berupa soal pilihan ganda. Dengan pilihan jawaban a, b, c, dan d. Tes ini dilakukan pada waktu evaluasi pembelajaran yaitu pertemuan III pada setiap siklus.

b. Observasi

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa sikap dan tindakan dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *talking stick*.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data berupa dokumen atau catatan-catatan penting yang didapat dari dokumen sekolah, kepala sekolah, Para tenaga pengajar, dan guru wali kelas.

3. Teknik Analisis Data

a. Observasi Aktifitas Guru dan Siswa

Setelah data aktivitas siswa dan aktivitas guru terkumpul melalui observasi, maka data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase⁴, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) h

N = *Number of Casus* (jumlah Frekuensi/banyaknya Individu)

P = angka Persentase

100% = Bilangan Tetap

b. Tes Hasil Belajar Siswa

Setelah data hasil belajar klasikal siswa diperoleh melalui tes maka diolah menggunakan rumus:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Interval

90 – 100 = Sangat Baik

70 – 89 = Baik

50 – 69 = Sedang

30 – 49 = Kurang

10 – 29 = Sangat Kurang

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh hasil tindakan telah mencapai sasaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari data dari penerapan metode *talking stick* berupa hasil tes yang dilakukan pada siswa terhadap aktivitas pembelajarannya.

Adapun hal yang diamati adalah

- c. Aktivitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran *talking stick* yang dilakukan dengan menggunakan lembaran aktivitas guru.
- d. Aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* yang dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi aktivitas siswa.
- e. Hasil belajar siswa selama proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* yang dilakukan dengan tes hasil belajar.

2. Refleksi

Pada kegiatan refleksi penulis menganalisis data observasi, pemaknaan dari hasil observasi, penjelasan hasil analisis dan menyimpulkan masalah yang ada telah selesai teratasi atau belum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan *Setting* Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu peneliti bekerja sama dengan wali kelas dalam melaksanakan penelitian dalam merencanakan tindakan, melaksanakan dan merefleksikan hasil penelitian. Penelitian ini cenderung bersifat deskripsi yaitu dengan memaparkan data hasil penelitian dengan penjelasan dan menganalisisnya dengan kata-kata secara apa adanya.

1. Sejarah, Visi dan Misi SDN 017 Jaya Kopah.

a. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 017 Jaya Kopah

Sekolah Dasar Negeri 017 merupakan salah satu sekolah yang berada di desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Sekolah Dasar Negeri 017 terletak di dusun Linjuang desa Jaya Kopah yang berdiri pada tahun dengan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama B. Idris kemudian digantikan oleh Hasan, Usnan, Bahtiar, Erlisman dan pada tahun 2006 dijabat oleh Ridwan Arifin, S.Pd.

b. Visi Sekolah Dasar Negeri 017 Jaya Kopah.

Terwujudnya SDN 017 Jaya Kopah yang berkualitas, menuntaskan pendidikan dasar yang berwawasan keunggulan, berbudaya, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Misi Sekolah Dasar Negeri 017 Jaya Kopah.

- 1) Terciptanya siswa yang kreatif dan inovatif.
 - 2) Meningkatkan kualitas pendidikan melalui KBM.
 - 3) Menciptakan hubungan harmonis yang baik dengan masyarakat lingkungan sekolah.
 - 4) Memberikan kesejahteraan, rasa aman dan menciptakan rasa kekeluargaan sekolah.
 - 5) Membentuk sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 6) Menjunjung tinggi melayu riau.
- c. Tujuan yang ingin ditingkatkan sekolah yang akan datang.

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

2. Keadaan Tenaga Pendidik SDN 017 Jaya Kopah.

Sebagian besar dari tenaga pendidik yang mengajar di SDN 017 Jaya Kopah telah diangkat oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta sebagainya lagi merupakan tenaga pendidik yang masih honor.

Tabel IV.2 Keadaan Tenaga Pendidik SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Status
1.	Ridwan Arifin, S.Pd	S1	Kepala Sekolah	PNS
2.	Asmaryon, A.Ma.Pd	DII	Guru	PNS
3.	Nurfusia, A.Ma.Pd	DII	Guru	PNS
4.	Ermaini U, A.Ma.Pd	DII	Guru	PNS
5.	Sauyah, A.Ma.Pd	DII	Guru	PNS
6.	Yusnidar, A.Ma.Pd	DII	Guru	PNS
7.	Asmainur, A.Ma.Pd	DII	Guru	PNS
8.	Rosmayati A, A.Ma.Pd	DII	Guru	PNS
9.	Epi Ernita, A.Ma.Pd	DII	Guru	PNS
10.	Arpaini Elfa, A.Ma.Pd	DII	Guru	PNS
11.	Helisna, A.Ma.Pd	DII	Guru	PNS
12.	Juleka Mesra, A.Ma.Pd	DII	Guru	PNS
13.	Sawalani Marlona, A.Ma.Pd	DII	Guru	PNS
14.	Jupri	SPG	Guru	PNS
15.	Rosdian, A.Ma.Pd	DII	Guru	GB
16.	Yusran Murti, A.Ma.Pd	DII	Guru	Honor
17.	Wisma Syaftria, A.Ma.Pd	DII	Guru	Honor
18.	Sarifa Aini, A.Ma.Pd	DII	Guru	Honor
19.	Meilani Puspita, A.Ma.Pd	DII	Guru	Honor
20.	Murniati, A.Ma.Pd	DII	Guru	Honor
21.	Pajria Andeska, A.Ma.Pd	DII	Guru	Honor

Data Dari Dokumentasi

3. Keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 017 Jaya Kopah

Jumlah siswa yang belajar pada SDN 017 Jaya Kopah adalah 240 yang terdiri dari 110 perempuan dan 130 laki-laki. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel IV.3 Keadaan siswa SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	18	12	30
2.	Kelas II	17	13	30
3.	Kelas III	19	11	30
4.	Kelas IV	20	20	40
5.	Kelas V	24	35	59
6.	Kelas VI	32	19	51
Jumlah		130	110	240

Data Dari Dokumentasi

4. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran pembelajaran pada SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, maka dilengkapi dengan sarana dan prasarana pembelajaran. Berdasarkan dokumentasi pada saat ini SDN 017 Jaya Kopah kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel IV.4 Keadaan sarana dan prasarana SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1 Unit
2.	Ruang majelis guru	1 Unit
3.	Ruang belajar	9 Unit
4.	WC guru	1 Unit
5.	WC siswa	1 Unit
6.	Lapangan volley ball	1 Unit
7.	Lapangan bola kaki	1 Unit
8.	Tenis meja	1 Unit
9.	Parkir	1 Unit
10.	Papan tulis	12 Unit
11.	Kursi tamu	1 Unit
12.	Meja dan kursi guru	22 Pasang
13.	Meja dan kursi belajar siswa	240 Pasang
14.	Rak buku	2 Unit
15.	Almari	9 Unit
16.	Lonceng	1 Unit
17.	Tiang bendera	1 Unit
18.	Komputer	1 Unit
19.	Sound system	1 Unit
20.	Bendera merah putih	1 Unit
21.	Kantin	1 Unit
22.	Perputakaan	1 Unit

Data Dari Dokumentasi

5. Keadaan Kurikulum SDN 017 Jaya Kopah.

Kurikulum merupakan suatu pedoman yang disusun dan dibuat sebagai pedoman yang harus dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di setiap lembaga satuan pendidikan (KTSP) dengan mata pelajaran yang diajarkan sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam.
- b. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- c. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- d. Bahasa Indonesia.
- e. Bahasa Inggris.
- f. Matematika.
- g. PPKn.
- h. Penjaskes.
- i. Arab Melayu.
- j. Kerajinan Tangan dan Kesenian(KTK).

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, dimana kegiatan penelitian dilakukan penelitian berkolaborasi dengan guru wali kelas. Data diperoleh dari 25 siswa SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sebelum melaksanakan kegiatan upaya perbaikan terhadap hasil belajar siswa SDN 017 dengan menerapkan metode *Talking Stick*, siswa terlebih dahulu diberikan tes awal yang dilaksanakan pada tanggal 4 April 2010 dengan tujuan untuk

mengetahui hasil belajar siswa dalam pelajaran sains tanpa menggunakan metode *Talking Stick*.

Dari hasil data awal tersebut menunjukkan bahwa hanya 11 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih cenderung rendah. Pernyataan ini dapat dilihat dari Tabel berikut:

Tabel IV.5 Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Metode *Talking Stick*

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	001	70	T
2	002	70	T
3	003	60	TT
4	004	60	TT
5	005	80	T
6	006	50	TT
7	007	70	T
8	008	70	T
9	009	50	TT
10	010	70	T
11	011	40	TT
12	012	40	TT
13	013	80	T
14	014	30	TT
15	015	70	T
16	016	60	TT
17	017	50	TT
18	018	30	TT
19	019	80	T
20	020	50	TT
21	021	40	TT
22	022	40	TT
23	023	70	T
24	024	50	TT
25	025	60	TT
Jumlah		1440	
Rata-rata		57.6	TT
Tuntas		10	
Tidak Tuntas		15	
Ketuntasan Klasikal		40%	

Sumber data olahan peneliti 2011

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui hasil tes awal terhadap hasil belajar dari 25 siswa hanya 10 orang siswa saja yang memperoleh hasil belajar yang mencapai standar kriteria ketuntasan maksimal (KKM) dengan batas ketuntasan 65 secara individual dan 75% secara klasikal. Tabel di atas menunjukkan bahwa 10 orang siswa yang tuntas dengan rincian 3 orang siswa mendapat 80 dan 7 orang siswa mendapatkan nilai 70 dengan persentase ketuntasan 40%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 15 orang siswa, dengan rincian 4 orang siswa memperoleh nilai 60, 5 orang siswa yang mendapat nilai 50, 4 orang siswa yang mendapat nilai 40, 2 orang siswa yang memperoleh nilai 30, dengan persentase siswa yang tidak tuntas 60%.

Dari tabel di atas analisa ketuntasan hasil belajar siswa sebelum proses penerapan metode *Talking Stick* kelas V diperoleh secara individu terdapat 10 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 15 orang siswa yang tidak tuntas dari 25 orang siswa. Ini berarti bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah dan perlu melakukan upaya perbaikan.

Melihat kondisi di atas, maka peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas V untuk mencoba menerapkan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun tujuan dari metode *Talking Stick* adalah sebagai cara yang dilakukan guru agar siswa belajar dengan aktif dan hasil belajar meningkat sehingga standar ketuntasan belajar dapat tercapai. Selain itu maksud *Talking Stick* ini adalah agar siswa dapat menjadi aktif dan dapat mengemukakan pendapat.

Adapun materi ajar yang diberikan kepada siswa adalah materi pelajaran yang dibahas di dalam kelas dan akan dibimbing oleh peneliti dengan dibantu wali kelas. Kegiatan ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan dua siklus yang mana pada siklus I pertemuan I dilakukan pada tanggal 6 April 2011 dengan materi bahasan struktur bumi. Siklus I pertemuan II membahas materi tentang jenis tanah serta proses daur air dilakukan pada tanggal 8 April 2011. Siklus I pertemuan III dilakukan proses evaluasi terhadap materi struktur bumi dan jenis tanah serta proses daur air pada tanggal 11 April 2011. pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 April 2010 dengan materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia. Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 15 April 2011 dengan materi perubahan permukaan bumi. Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan proses evaluasi terhadap hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan perubahan permukaan bumi tanggal 18 April 2011. Adapun uraian dalam tahapan yang berupa siklus-siklus sebagai tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan siklus I pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 6 April 2011 dengan materi bahasan struktur bumi. Siklus I pertemuan II

membahas materi tentang jenis tanah serta proses daur air dilakukan pada tanggal 8 April 2011. Siklus I pertemuan III dilakukan proses evaluasi terhadap materi struktur bumi dan jenis tanah serta proses daur air pada tanggal 11 April 2011. Pada pembelajaran yang dilakukan pada siklus ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan I Siklus I

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan siswa kelas V SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator memahami struktur permukaan bumi dan jenis batuan. Tujuan pembelajaran ini adalah siswa dapat menyebutkan struktur permukaan bumi. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu kegiatan awal atau pembukaan 10 menit kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti 50 menit dan kegiatan akhir atau penutup 10 menit.

Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam, dan baca do'a kemudian dilanjutkan dengan absensi dan mengecek kesiapan siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi tentang materi pembelajaran dengan menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi, kehangatan dan keantusiasan dalam belajar.

Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang materi pokok yang akan dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi. Guru memberikan waktu untuk siswa membaca dan mempelajari sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Guru menyuruh siswa untuk menutup buku. Guru mengambil tongkat yang telah disediakan sebelumnya dan memberikan tongkat serta 1 pertanyaan kepada siswa. Siswa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk melakukan refleksi atau memberikan pendapat terhadap jawaban temannya. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan.

Pada kegiatan akhir, guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan sendiri kemudian guru meluruskan kesimpulan yang diberikan siswa kemudian menutup pembelajaran dengan salam.

2) Pertemuan II Siklus I

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan siswa kelas V SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator memahami jenis tanah serta proses daur air. Tujuan pembelajaran ini adalah siswa dapat menyebutkan jenis tanah serta

dapat memahami proses daur air. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu kegiatan awal atau pembukaan 10 menit kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti 50 menit dan kegiatan akhir atau penutup 10 menit.

Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam, dan baca do'a kemudian dilanjutkan dengan absensi dan mengecek kesiapan siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi tentang materi pembelajaran dengan menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi, kehangatan dan keantusiasan dalam belajar.

Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang materi pokok yang akan dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi. Guru memberikan waktu untuk siswa membaca dan mempelajari sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Guru mengambil tongkat yang telah disediakan sebelumnya dan memberikan tongkat serta 1 pertanyaan kepada siswa. Siswa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk melakukan refleksi atau memberikan pendapat terhadap jawaban temannya. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan.

Pada kegiatan akhir, guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan sendiri kemudian guru meluruskan kesimpulan yang diberikan siswa kemudian menutup pembelajaran dengan salam.

3) Pertemuan III Siklus I

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan siswa kelas V SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator memahami struktur bumi dan jenis tanah serta dapat memahami proses daur air. Tujuan pembelajaran ini adalah siswa dapat menyebutkan struktur permukaan bumi dan jenis tanah serta dapat memahami proses daur air. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu kegiatan awal atau pembukaan 10 menit kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti 50 menit dan kegiatan akhir atau penutup 10 menit.

Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam, dan baca do'a kemudian dilanjutkan dengan absensi dan mengecek kesiapan siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi tentang materi pembelajaran dengan menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi, kehangatan dan keantusiasan dalam belajar.

Pada kegiatan inti guru melakukan evaluasi kepada siswa, untuk mengukur hasil belajar siswa, dengan memberikan soal pilihan ganda.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dan menutup pembelajaran dengan salam.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer yaitu peneliti.

Tabel IV.6 Aktifitas Guru Pada Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		Ya	Tidak
		Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1	Guru memberikan penjelasan tentang materi pokok yang akan dipelajari.					2	0
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi.					2	0
3	Guru meminta siswa untuk menutup buku.					2	
4	Guru mengambil tongkat yang telah disediakan sebelumnya dan memberikan tongkat serta 1 pertanyaan kepada siswa.					2	0
5	Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk melakukan refleksi atau memberikan pendapat terhadap jawaban temannya.					1	1
6	Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan					0	2
Jumlah		4	2	5	1	9	3
Persentase		66.6%	33.3%	83%	8.3%	75%	25%

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan metode *talking stick* dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak” maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus I pertemuan pertama 4 kali dengan rata-rata 66.6%. Sedangkan alternative jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan rata-rata 33.3%. pada pertemuan kedua diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 5 kali dengan rata-rata 83%, sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 8.3%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada setiap aspek dapat dilihat sebagai berikut:

1. Guru memberikan penjelasan tentang materi pokok yang akan dipelajari. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali. Berarti pada pertemuan I dan II guru sudah melaksanakan langkah 1 dalam menerapkan metode *talking stick*.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali. Berarti pada pertemuan I dan II guru sudah melaksanakan langkah 2 dalam menerapkan metode *talking stick*.
3. Guru meminta siswa untuk menutup buku. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali. Berarti pada pertemuan I dan II guru sudah melaksanakan langkah 3 dalam menerapkan metode *talking stick*.

4. Guru mengambil tongkat yang telah disediakan sebelumnya dan memberikan tongkat serta 1 pertanyaan kepada siswa. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali. Berarti pada pertemuan I dan II guru sudah melaksanakan langkah 4 dalam menerapkan metode *talking stick*
5. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk melakukan refleksi atau memberikan pendapat terhadap jawaban temannya. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” sebanyak 1 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali. Berarti pada pertemuan I guru belum melaksanakan langkah 5 dalam penerapan metode *talking stick* dan pada pertemuan II guru baru melaksanakan langkah 5 dalam menerapkan metode *talking stick* hal ini disebabkan kurangnya waktu.
6. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 0 kali dan tidak sebanyak 2 kali. Berarti pada pertemuan I dan II guru belum melaksanakan langkah 6 dalam menerapkan metode *talking stick* karena kurangnya waktu.

Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel IV.7 sebagai berikut:

Tabel IV.7 Aktifitas Siswa Pada Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Alternatif		Alternatif	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mendengarkan penjelasan tentang materi pokok yang akan dipelajari.	25	100	25	100
2	Siswa untuk membaca dan mempelajari materi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	6	24	8	32
3	Siswa menutup buku setelah disuruh guru.	7	28	10	40
4	Siswa mengambil tongkat yang diberikan guru.	25	100	25	100
5	Siswa menjawab 1 pertanyaan yang diberikan guru.	7	28	10	40
6	Siswa memberikan refleksi atau memberikan pendapat terhadap jawaban temannya.	0	0	0	0
Jumlah		70	47	78	52

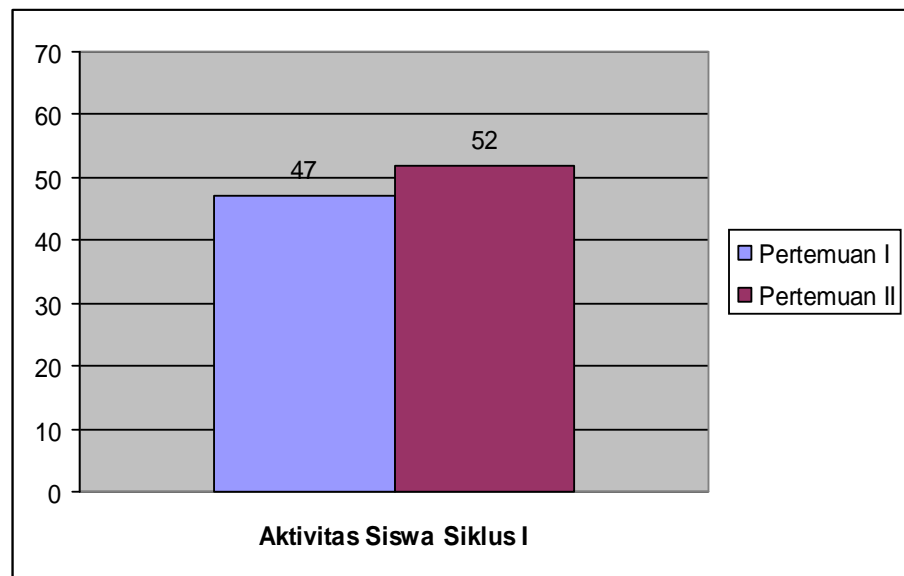
Berdasarkan tabel IV.7, Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama persentasenya 47%. Dan pada pertemuan kedua siklus I aktifitas siswa meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I dengan perolehan rata-rata persentase 52%. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan I dan II yang jelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan tentang materi pokok yang akan dipelajari. Pada pertemuan I dan pertemuan II semua siswa mendengarkan penjelasan materi pokok yang diberikan guru. Jadi persentasenya adalah 100% dari pertemuan I dan pertemuan II.

- 2) Siswa untuk membaca dan mempelajari materi dengan waktu yang telah ditentukan. Pada pertemuan I hanya 6 orang siswa yang membaca dan mempelajari materi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan guru dan pada pertemuan II hanya 8 orang siswa yang membaca dan mempelajari materi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan guru. Jadi persentasenya adalah 32% dari pertemuan I dan pertemuan II.
- 3) Siswa menutup buku setelah disuruh guru. Pada pertemuan I hanya 7 orang siswa yang menutup buku setelah disuruh guru dan pada pertemuan II hanya 10 orang siswa yang menutup buku setelah disuruh guru. Jadi persentasenya adalah 40% dari pertemuan I dan pertemuan II.
- 4) Siswa mengambil tongkat yang diberikan guru. Pada pertemuan I dan pertemuan II semua siswa semua yang mengambil tongkat yang diberikan guru. Jadi persentasenya adalah 100% dari pertemuan I dan pertemuan II.
- 5) Siswa menjawab 1 pertanyaan yang diberikan guru. Pada pertemuan I hanya 7 orang siswa yang menjawab pertanyaan dari guru dan pada pertemuan II hanya 10 orang siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Dalam hal ini jika jawaban siswa salah maka akan tetap terhitung karena yang dinilai adalah aktivitasnya bukan hasil belajarnya. Jadi persentasenya adalah 40% dari pertemuan I dan pertemuan II.

6) Siswa memberikan refleksi atau memberikan pendapat terhadap jawaban temannya. Pada pertemuan I dan pertemuan II tidak seorang siswapun yang refleksi atau memberikan pendapat terhadap jawaban temannya. Jadi persentasenya adalah 0% dari pertemuan I dan pertemuan II.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui aktivitas siswa meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru, artinya aktivitas guru sangat mempengaruhi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dan aktivitas siswa siklus I pertemuan II dapat dilihat dari grafik berikut:



Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I pertemuan III terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut ini:

Tabel IV.8 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	001	60	TT
2	002	80	T
3	003	70	T
4	004	60	TT
5	005	80	T
6	006	70	T
7	007	60	TT
8	008	70	T
9	009	60	TT
10	010	70	T
11	011	60	TT
12	012	80	T
13	013	60	TT
14	014	90	T
15	015	60	TT
16	016	60	TT
17	017	90	T
18	018	100	T
19	019	60	TT
20	020	70	T
21	021	60	TT
22	022	80	T
23	023	50	TT
24	024	60	TT
25	025	70	T
Jumlah		1740	
Rata-rata		69.6	
Tuntas		13	
Tidak Tuntas		12	
Ketuntasan Klasikal		52%	

Sumber data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV.8, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran penerapan metode *talking stick* dari 25 orang siswa hanya 13 orang siswa yang mencapai KKM yaitu 65 dengan persentase 52%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM yaitu 12 orang siswa.

b. Refleksi

Refleksi pada siklus I diperoleh berdasarkan hasil belajar analisis data untuk tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Adapun refleksi siklus I ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan ini telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah disiapkan dan berpedoman kepada silabus. Dengan demikian guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur metode *talking stick* untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus I, guru akan lebih memfokuskan siswa pada materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan penerapan metode *talking stick*. Tujuan agar siswa memiliki pemahaman yang lebih terhadap materi pelajaran.
- 3) Pada siklus selanjutnya peneliti akan meningkatkan aktivitas guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga aktivitas siswa meningkat dan hasil belajarnya juga meningkat.
- 4) Hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan persentase 52%, namun belum mencapai nilai yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 75% secara klasikal.

2. Siklus II

Seperti halnya siklus I, pada siklus II ini pun terdiri dari pelaksanaan, perencanaan, pelaksanaan dan refleksi sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 April 2010 dengan materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia. Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 15 April 2011 dengan materi perubahan permukaan bumi. Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan proses evaluasi pada materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan perubahan permukaan bumi tanggal 18 April 2011. Pada pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dari hasil refleksi terhadap hasil belajar siklus I.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan I Siklus II

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan siswa kelas V SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator memahami peristiwa alam yang terjadi di Indonesia. Tujuan pembelajaran ini adalah siswa dapat menyebutkan peristiwa alam yang terjadi di Indonesia. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri

dari beberapa tahap yaitu kegiatan awal atau pembukaan 10 menit kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti 50 menit dan kegiatan akhir atau penutup 10 menit.

Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam, dan baca do'a kemudian dilanjutkan dengan absensi dan mengecek kesiapan siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi tentang materi pembelajaran dengan menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi, kehangatan dan keantusiasan dalam belajar.

Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang materi pokok yang akan dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi. Guru memberikan waktu untuk siswa membaca dan mempelajari sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Guru menyuruh siswa untuk menutup buku. Guru mengambil tongkat yang telah disediakan sebelumnya dan memberikan tongkat serta 1 pertanyaan kepada siswa. Siswa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk melakukan refleksi atau memberikan pendapat terhadap jawaban temannya. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan.

Pada kegiatan akhir, guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan sendiri kemudian guru meluruskan kesimpulan yang diberikan siswa kemudian menutup pembelajaran dengan salam.

2. Pertemuan II Siklus II

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan siswa kelas V SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator memahami perubahan permukaan bumi. Tujuan pembelajaran ini adalah siswa dapat menyebutkan perubahan permukaan bumi. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu kegiatan awal atau pembukaan 10 menit kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti 50 menit dan kegiatan akhir atau penutup 10 menit.

Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam, dan baca do'a kemudian dilanjutkan dengan absensi dan mengecek kesiapan siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi tentang materi pembelajaran dengan menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi, kehangatan dan keantusiasan dalam belajar.

Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang materi pokok yang akan dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi. Guru memberikan waktu untuk siswa membaca dan mempelajari sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Guru menyuruh siswa untuk

menutup buku. Guru mengambil tongkat yang telah disediakan sebelumnya dan memberikan tongkat serta 1 pertanyaan kepada siswa. Siswa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk melakukan refleksi atau memberikan pendapat terhadap jawaban temannya. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan.

Pada kegiatan akhir, guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan sendiri kemudian guru meluruskan kesimpulan yang diberikan siswa kemudian menutup pembelajaran dengan salam.

3. Pertemuan III Siklus II

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan siswa kelas V SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator memahami peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan perubahan permukaan bumi. Tujuan pembelajaran ini adalah siswa dapat menyebutkan peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan perubahan permukaan bumi. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu kegiatan awal atau pembukaan 10 menit kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti 50 menit dan kegiatan akhir atau penutup 10 menit.

Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam, dan baca do'a kemudian dilanjutkan dengan absensi dan mengecek kesiapan siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi tentang materi pembelajaran dengan menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi, kehangatan dan keantusiasan dalam belajar.

Pada kegiatan inti guru melakukan evaluasi kepada siswa, untuk mengukur hasil belajar siswa, dengan memberikan soal pilihan ganda.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami menutup pembelajaran dengan salam.

c. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Pelaksanaan observasi ini dipusatkan proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer yaitu peneliti.

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah

pembelajaran metode *talking stick*. Untuk lebih jelas lihat tabel berikut ini.

Tabel IV.9 Aktifitas Guru Pada Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan tentang materi pokok yang akan dipelajari.					2	0
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi.					2	0
3	Guru meminta siswa untuk menutup buku.					2	
4	Guru mengambil tongkat yang telah disediakan sebelumnya dan memberikan tongkat serta 1 pertanyaan kepada siswa.					2	0
5	Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk melakukan refleksi atau memberikan pendapat terhadap jawaban temannya.					2	0
6	Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan					2	0
Jumlah		6	0	6	0	12	0
Persentase		100%	0	100%	0	100%	0

Berdasarkan tabel IV.9, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan metode *talking stick* dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak” maka

diperoleh jawaban “Ya” pada siklus II pertemuan pertama 6 kali dengan rata-rata 100%. Sedangkan alternative jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali dengan rata-rata 0%. pada pertemuan kedua diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 6 kali dengan rata-rata 100%, sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak kali dengan persentase 0%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada setiap aspek dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang materi pokok yang akan dipelajari. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 2 kali.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 2 kali.
- 3) Guru meminta siswa untuk menutup buku. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 2 kali.
- 4) Guru mengambil tongkat yang telah disediakan sebelumnya dan memberikan tongkat serta 1 pertanyaan kepada siswa. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 2 kali.
- 5) Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk melakukan refleksi atau memberikan pendapat terhadap

jawaban temannya. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali.

- 6) Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 2 kali dan tidak sebanyak 0 kali.

Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel IV.7 sebagai berikut:

Tabel IV.10 Aktifitas Siswa Pada Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Alternatif		Alternatif	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mendengarkan penjelasan tentang materi pokok yang akan dipelajari.	25	100	25	100
2	Siswa untuk membaca dan mempelajari materi dengan waktu yang telah ditentukan.	25	100	25	100
3	Siswa menutup buku setelah disuruh guru.	15	60	20	80
4	Siswa mengambil tongkat yang diberikan guru.	25	100	25	100
5	Siswa menjawab 1 pertanyaan yang diberikan guru.	15	60	20	80
6	Siswa memberikan refleksi atau memberikan pendapat terhadap jawaban temannya.	15	60	20	80
Jumlah		120	80%	135	90%

Berdasarkan tabel IV.10, Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama persentasenya 80%. Dan pada pertemuan kedua siklus I

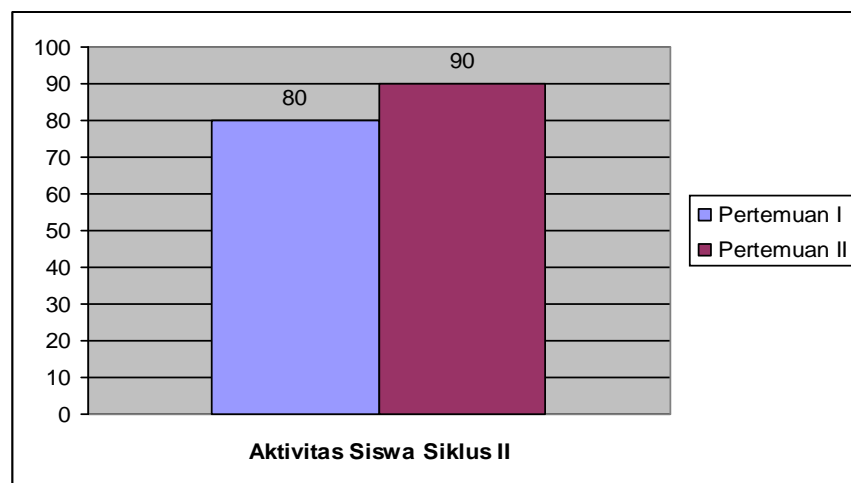
aktifitas siswa meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I dengan perolehan rata-rata persentase 90%. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua yang diamati sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan tentang materi pokok yang akan dipelajari. Pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternatif “Ya” semuanya dan pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Ya” semuanya.
- 2) Siswa untuk membaca dan mempelajari materi dengan waktu yang telah ditentukan. Pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternatif “Ya” semuanya dan pertemuan kedua yang menjawab “Ya” semuanya.
- 3) Siswa menutup buku setelah disuruh guru. Pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 60% dan pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 80%.
- 4) Siswa mengambil tongkat yang diberikan guru. Pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternatif “Ya” semuanya dan pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Ya” semuanya.
- 5) Siswa menjawab 1 pertanyaan yang diberikan guru. Pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 60% dan pada

pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 80%. Dalam hal ini jika jawaban siswa salah maka akan tetap terhitung karena yang dinilai adalah aktivitasnya bukan hasil belajarnya.

- 6) Siswa memberikan refleksi atau memberikan pendapat terhadap jawaban temannya. Pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 60% dan pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 80%.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui aktivitas siswa meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru, artinya aktivitas guru sangat mempengaruhi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dan aktivitas siswa siklus I pertemuan kedua dapat dilihat dari grafik berikut:



Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I pertemuan ketiga terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal sudah mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.11 berikut ini:

Tabel IV.11 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	001	70	T
2	002	80	T
3	003	70	T
4	004	70	T
5	005	80	T
6	006	70	T
7	007	60	TT
8	008	70	T
9	009	60	TT
10	010	70	T
11	011	70	T
12	012	80	T
13	013	60	TT
14	014	90	T
15	015	80	T
16	016	60	TT
17	017	90	T
18	018	100	T
19	019	90	T
20	020	70	T
21	021	60	TT
22	022	80	T
23	023	80	T
24	024	80	T
25	025	90	T
Jumlah		1880	
Rata-rata		75.2	TT
Tuntas		20	
Tidak Tuntas		5	
Ketuntasan Klasikal		80%	

Sumber data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV.11, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran penerapan metode *talking stick* dari 25 orang siswa yang mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yaitu 65, yang telah ditetapkan sekolah sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 80% dan yang tidak mencapai angka ketuntasan sebanyak 5 orang siswa. Artinya hasil belajar sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75% secara klasikal.

2. Refleksi

Berdasarkan data perolehan nilai observasi terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran sains melalui penerapan metode pembelajaran *talking stick* pada pokok bahasan bumi siswa kelas V SDN 017 Jaya Kopah telah mencapai KKM 65 dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal yang ditentukan yaitu 75% dan penelitian ini dikatakan berhasil.

Adapun pada perencanaan penelitian ini hanya dua siklus dan setiap siklus tiga kali pertemuan maka peneliti tidak melakukan penelitian kembali karena dengan proses pembelajaran yang dua siklus tersebut hasil belajar siswa sudah dapat meningkat.

C. Pembahasan

Selanjutnya dari hasil belajar penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yang

ditetapkan yaitu mencapai nilai 65, dari 25 orang siswa hanya 10 orang siswa yang mencapai KKM. Sedangkan yang lain belum mencapai KKM, jumlah ketuntasan sebelum tindakan adalah 40%. Artinya belum mencapai ketuntasan secara klasikal, setelah dilakukan siklus I hasil belajar siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan dari 25 orang siswa yang tuntas hanya 13 orang siswa dengan persentase 52%. Terjadi peningkatan hasil belajar disebabkan penerapan metode *talking stick*.

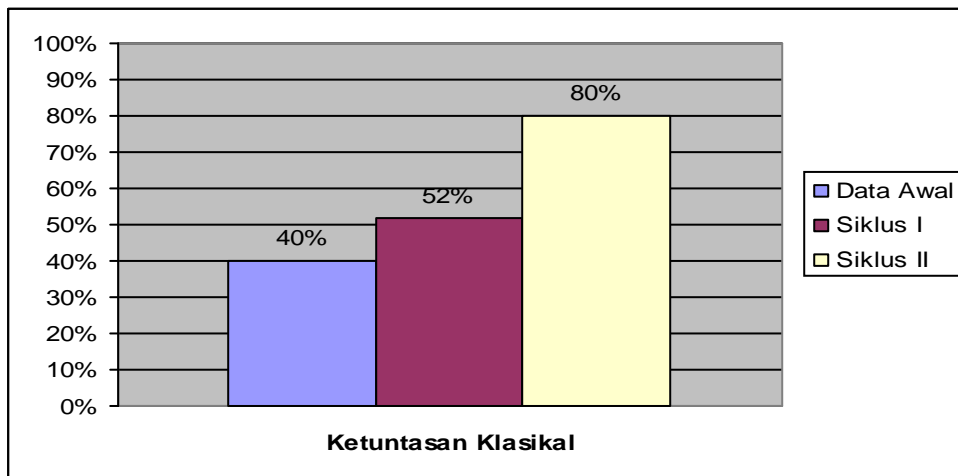
Dengan demikian perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu siklus II melalui penerapan metode *talking stick*, setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa mencapai KKM 65 yang telah ditetapkan meningkat, dari 25 orang siswa, 20 orang siswa yang mencapai KKM 65, artinya hampir keseluruhan siswa yang memperoleh ketuntasan dengan persentase 80%.

Perbandingan antara hasil belajar pada data awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12 Data Hasil Belajar Siswa

No	Kode Sampel	Hasil Belajar Sains		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	001	70	60	70
2	002	70	80	80
3	003	60	70	70
4	004	60	60	70
5	005	80	80	80
6	006	50	70	70
7	007	70	60	60
8	008	70	70	70
9	009	50	60	70
10	010	70	70	80
11	011	40	60	60
12	012	40	80	90
13	013	80	60	80
14	014	30	90	60
15	015	70	60	90
16	016	60	60	100
17	017	50	90	90
18	018	30	100	70
19	019	80	60	60
20	020	50	70	80
21	021	40	60	60
22	022	40	80	80
23	023	70	50	80
24	024	50	60	80
25	025	60	70	90
Jumlah		1440	1740	1880
Rata-rata		57.6	69.6	75.2
Tuntas		10	13	20
Tidak Tuntas		15	12	5
Ketuntasan Klasikal		40%	52%	80%

Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada data awal, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan setelah melakukan proses perbaikan pada penerapan metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar melebihi angka ketuntasan klasikal 75%. Artinya penerapan metode *talking stick* dapat dikatakan berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data hasil belajar siswa, maka peneliti menyimpulkan bahwa melalui penerapan metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa pada pokok bahasan bumi dan alam semesta pada siswa kelas V SDN 017 Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes dari hasil belajar yang dilakukan dan dilaksanakan pada data awal sebelum melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II terhadap 25 orang siswa. Hasil belajar siswa berdasarkan pada data awal 10 orang siswa yang berhasil dan dinyatakan lulus sesuai dengan standar kelulusan atau berdasarkan KKM 65 dengan persentase (40%) dan yang tidak berhasil 15 orang siswa dengan persentase (60%). Pada siklus I sesuai dengan hasil penelitian dinyatakan 13 orang yang berhasil dengan persentase (52%) dan 12 orang siswa yang dinyatakan tidak lulus dengan persentase (48%). Sementara pada siklus II 20 orang siswa yang dinyatakan berhasil dengan persentase (80%) dan 5 orang siswa yang dinyatakan tidak berhasil dengan persentase (20%).

Hal ini disebabkan penerapan metode *talking stick* sehingga siswa lebih aktif dan berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Sehingga pembelajaran tidak jadi membosankan dan siswapun bersemangat untuk belajar.

B. Saran

Bertolak belakang dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan metode *talking stick* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Agar pelaksanaan pembelajaran metode *talking stick* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Dalam penerapan metode *talking stick*, sebaiknya guru dapat menjelaskan dengan rinci langkah-langkah penerapan metode *talking stick* dengan jelas agar siswa tidak asing lagi dengan metode *talking stick* ini.
3. Kepada siswa sebelum memasuki proses pembelajaran dengan penerapan metode *talking stick* diharapkan agar membaca materi terlebih dahulu .
4. Kepada rekan-rekan mahasiswa/i dan para pencinta ilmu pengetahuan diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran *talking stick* ini pada mata pelajaran lain.

DAFTAR REFERANSI

- Alwi Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka,2002)
- Arikunto Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Sinar Grafika Offset,2006)
- _____. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta,2006)
- _____. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta,2008)
- Damayanti dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)
- Hamalik Omar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008)
- Sabri Ahmad. *Strategi BelajarMengajar dan Micro Teaching*. (Jakarta : Quantum Teacing, 2010)
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2007)
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Suderadjat Hari. *Impelementasi Kurikulim Berbasis Kompetensi (KBK) Pembaharuan Pendidikan dalam UU Sisdiknas 2003*. (Bandung : Cipta Cekas Grafika, 2004)
- Sukardi. *Metodologi Penelitian pendidikan dan Prakteknya*. (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2003)
- Suryosubroto. *Proses Balajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- Sudjana. *Penelitian Hasil Balajar Mengajar*. (Bandung : Remaja Roesdakarya, 2009)
- Sudjono Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004)
- Suprijono Agus. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Surabaya : Pustaka Pelajar, 2009)

Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009)

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009)

Tim Teknik Penyusunan Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA
Riau. 2006

Wardani. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : UT.2004)